

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA LET'S READ TERHADAP MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 3 BILATO KABUPATEN GORONTALO

Ridhayanti Diasamo¹, Kudus², Rifda Mardian Arif³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo

Email: diasamoridha2398@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-09-2025

Revised :05-10-2025

Accepted :15-10-2025

Keywords: Problem Based Learning, Learning Interest, Let's Read

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the Let's Read media on the learning interest in science of fourth-grade students at SDN 3 Bilato, Gorontalo Regency. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental research design employing a one group pre-test and post-test design. The research sample comprises all fourth-grade students at SD Negeri 3 Bilato. This research utilizes an instrument in the form of a learning interest questionnaire that has been tested and deemed valid and reliable. The results of the classical assumption test indicate that the research data is normally distributed and homogeneous. The results of this study found a significant increase in students' learning interest. The average score of students' learning interest increased from 39.52 (pre-test) to 71.20 (post-test). The results of the Independent T-test showed a Sig. (2-tailed) value of 0.000, which is less than 0.05 ($p < 0.05$), proving that there is a significant effect of the implementation of the PBL model assisted by the Let's Read media on students' interest in learning science. In addition, the N-Gain Score test result of 0.79 (79%) indicates a high increase in learning interest, affirming that the PBL model with the Let's Read media is effective for use in learning. This is also supported

by the increase in student learning outcomes before and after the treatment was conducted in the research class

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Let's Read terhadap minat belajar ipa siswa kelas IV SDN 3 Bilato Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimental dengan rancangan one group pre test and post test design. Sampel penelitian Adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 3 Bilato. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner minat belajar yang telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa yang signifikan. Rata-rata skor minat belajar siswa meningkat dari 39,52 (pre-test) menjadi 71,20 (post-test). Hasil uji Independent T-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0.05$), membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model PBL berbantuan media Let's Read terhadap minat belajar IPA. Selain itu, hasil uji N-Gain Score sebesar 0,79 (79%) menunjukkan peningkatan minat belajar yang tinggi, menegaskan bahwa model PBL dengan media Let's Read efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sebelum dan setelah dilaksanakannya perlakuan pada kelas penelitian.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perolehan pengetahuan dari seseorang yang memuat pengalaman, kemampuan serta ilmu yang bermanfaat yang bisa di dapatkan melalui jalur formal, nonformal maupun informal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia (Nomor 20 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang awal bagi generasi emas untuk memperoleh pengetahuan serta mengkaji kemampuan dasar yang dimiliki melalui

proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran sangat penting, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, yang akan terjadi pada diri setiap orang mulai dari anak-anak hingga dewasa. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motoric sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya dan menimbulkan rasa senang belajar. Rasa senang belajar dapat ditimbulkan dengan menggunakan berbagai cara seperti rangsangan pertanyaan (stimulus) dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran, begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini sesuai dengan Akrim mengemukakan bahwa minat belajar peserta didik dapat ditimbulkan dengan memberikan rangsangan berupa media pembelajaran yang menarik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Pembelajaran IPA sangat perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar. Hal ini ditujukan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Pada tahap pendidikan dasar, IPA tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep dasar sains tetapi juga berusaha untuk menanamkan minat dan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Pembelajaran IPA sering kali menghadapi berbagai tantangan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan program kampus mengajar pada bulan Agustus sampai Desember tahun 2023 di kelas IV SD Negeri 3 Bilato Kabupaten Gorontalo. Melalui pengamatan langsung di lapangan, diperoleh informasi terkait kurangnya minat belajar siswa yang terlihat dari (1) kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, (2) siswa kesulitan mengaitkan teori dengan pengalaman praktis mereka karena proses pembelajaran seringkali berfokus pada mencatat materi yang ada di buku, (3) siswa cenderung merasa jenuh dan bosan saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (seperti gaya belajar dan motivasi pribadi) maupun eksternal (seperti metode pembelajaran, lingkungan keluarga, dan dukungan sekolah). Untuk meningkatkan minat belajar, penting untuk menerapkan

pendekatan yang holistik, termasuk inovasi dalam metode pengajaran, pemanfaatan teknologi, peningkatan kualitas hubungan guru-siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan relevan dengan kebutuhan serta minat siswa.

Masalah ini menggarisbawahi pentingnya mencari metode serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) yang dibantu oleh media Let's Read, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis dan berbasis bukti dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan agar dapat menarik minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS khususnya pada materi gaya Gravitasi kelas IV di SDN 3 Bilato.

Menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menarik terlebih dulu harus dibutuhkan sebuah perancangan (desain) konsep pembelajaran itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang mampu melatih dan membuat siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri serta mengaitkan materi dan masalah tersebut sesuai dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa yaitu model Problem Based Learning (Arif, 2022). Pembelajaran Berbasis Masalah mengadopsi pandangan konstruktivis dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa termasuk mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif melalui analisis masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2022).

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan yang dirancang untuk mengatasi kelemahan metode pembelajaran konvensional dengan memfokuskan proses pembelajaran pada pemecahan masalah yang relevan. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang kompleks dan tidak terstruktur yang memerlukan pemecahan melalui investigasi dan penalaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata. PBL mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas PBL dengan menyediakan sumber daya yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan dalam PBL adalah aplikasi digital seperti Let's Read. Media ini dirancang untuk menyediakan materi ajar dalam format yang menyenangkan dan mudah dipahami. Let's Read menawarkan fitur-fitur interaktif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konten secara langsung, melakukan eksplorasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ilmiah.

Media Let's Read dapat memainkan peran penting dalam mendukung implementasi PBL. Dengan menyediakan sumber daya visual dan interaktif, media ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan Let's Read dalam model PBL dapat membuat proses

belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian tentang pengaruh model PBL berbantuan media Let's Read terhadap minat belajar siswa pada materi gaya gravitasi sangat relevan untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi metode dan media ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan rancangan one group pre test and post test design. Desain ini di rancang dengan tidak menggunakan kelompok pembanding atau kontrol, namun sudah di lakukan observasi pertama (pre-test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi sebelum dan setelah adanya intervensi . Dilihat apakah ada Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Let's Read Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 3 Bilato Kabupaten Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang berbantuan media Let's Read pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Model PBL mendorong siswa untuk aktif menyelesaikan permasalahan nyata melalui kerja kelompok, diskusi, dan pencarian informasi yang relevan. Media Let's Read, yang menyediakan bacaan interaktif dan menarik, membantu siswa dalam memperoleh informasi secara kontekstual dan menyenangkan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Hasil distribusi skor minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum perlakuan menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) berada dalam kategori sangat rendah dengan skor antara 25–49. Tidak terdapat siswa yang menunjukkan minat belajar dalam kategori rendah, tinggi, maupun sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa pada awalnya, siswa memiliki tingkat motivasi dan ketertarikan yang sangat minim terhadap pelajaran IPA, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang kurang menarik, materi yang dianggap sulit, atau kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Setelah diberikan perlakuan yang kemungkinan berupa intervensi pembelajaran inovatif seperti penggunaan media visual, eksperimen sederhana, atau metode diskusi kelompok terjadi peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Sebanyak 3 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa dalam kategori tinggi, dan 7 siswa dalam kategori rendah. Tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran IPA.

Perbandingan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan semakin memperkuat temuan ini. Rata-rata skor awal sebesar 39,52 meningkat tajam menjadi 71,29 setelah perlakuan, yang berarti minat belajar siswa secara keseluruhan telah naik

dari kategori sangat rendah ke kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan sangat layak untuk diterapkan secara berkelanjutan maupun dikembangkan dalam skala lebih luas.

Berdasarkan data distribusi skor, sebelum perlakuan diberikan, seluruh siswa berada pada kategori minat belajar sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang sangat rendah terhadap pembelajaran IPA. Mereka kemungkinan belum menemukan relevansi materi IPA dengan kehidupan mereka atau metode yang digunakan belum cukup membangkitkan rasa ingin tahu. Kurangnya ketertarikan ini berdampak langsung pada rendahnya perhatian selama proses pembelajaran dan minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses belajar mengajar belum berjalan secara optimal dalam membangkitkan minat.

Setelah perlakuan diterapkan, hasil distribusi menunjukkan perubahan signifikan: mayoritas siswa berpindah ke kategori minat belajar tinggi dan sangat tinggi. Ini mencerminkan peningkatan dalam beberapa aspek penting. Pertama, ketertarikan siswa terhadap materi IPA meningkat, yang tampak dari jumlah siswa yang mulai aktif bertanya dan mencari tahu lebih lanjut tentang materi. Kedua, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih fokus dan konsisten, kemungkinan karena penggunaan metode yang lebih interaktif dan visual. Ketiga, perasaan senang terhadap proses belajar juga meningkat, terlihat dari respon positif siswa terhadap kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok atau eksperimen IPA sederhana.

Peningkatan ini juga memperlihatkan keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Rata-rata skor yang meningkat dari 39,52 ke 71,29 mendukung bukti bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dan merasa nyaman dalam mempelajari IPA. Dengan meningkatnya empat indikator tersebut ketertarikan, perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diterapkan berhasil secara menyeluruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan pendekatan serupa dalam konteks dan mata pelajaran lainnya.

Minat belajar memiliki peran krusial dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Peningkatan minat belajar akan berdampak positif pada prestasi belajar, sementara minat yang rendah dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa agar mereka dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa Minat belajar adalah kunci keberhasilan. Ketika siswa memiliki ketertarikan yang kuat pada suatu mata pelajaran atau topik, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, menggali lebih dalam, dan pada akhirnya meraih hasil yang memuaskan. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, proses pembelajaran bisa menjadi terasa berat dan hasil yang dicapai

mungkin tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya melalui metode pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk kreasi yang sudah direncanakan seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran, dimana model pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelas dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang bersifat monoton yang artinya siswa tidak aktif atau pasif sedangkan guru lebih aktif (Meilani & Sutarni, 2016). Hal ini juga disampaikan oleh (Dhesita, 2023) Model Pembelajaran merupakan sebuah rencana atau konsep terkait prosedur yang digambarkan secara sistematis dalam melakukan sebuah proses pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai banyak jenis serta memiliki alur kegiatan yang berbeda-beda.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran berbasis masalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa (Adawiyah, 2018; Priyanti et al., 2016; Yuwono & Syaifuddin, 2017). Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran problem based learning memiliki kelebihan untuk mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri (Ariyanti, 2017; Christiana et al., 2014; Desnylasari et al., 2016).

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media *Let's Read* dalam pembelajaran IPA kelas 4 SD terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Melalui pendekatan PBL, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Media *Let's Read* berperan sebagai sarana pendukung yang menyajikan bacaan interaktif dan ilustratif yang sesuai dengan materi IPA. Kombinasi antara aktivitas pemecahan masalah dan bacaan yang menarik ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

Minat belajar siswa meningkat karena mereka merasa pembelajaran tidak lagi membosankan dan monoton. Siswa lebih termotivasi untuk membaca, berdiskusi, dan mengeksplorasi informasi secara mandiri maupun berkelompok. Media *Let's Read* juga membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan melalui cerita bergambar yang mudah dipahami. Dengan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Aplikasi *Let's Read* dapat dijadikan media untuk mengenalkan literasi bahasa dalam meningkatkan literasi membaca dan minat belajar pada anak karena ragam koleksi dan ilustrasi yang ditampilkan. Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian

Samsiyah juga menjelaskan bahwa koleksi pada aplikasi Let's Read dapat dimanfaatkan sebagai media literasi karena konten cerita yang disediakan tidak hanya berupa cerita fiksi tetapi juga banyak mengangkat konten cerita yang sesuai dengan dunia anak seperti konten cerita mengenai guru, permasalahan sosial, lingkungan perkotaan, lingkungan pedesaan, suasana bermain, ilmu pengetahuan alam, dan lain sebagainya (Samsiyah et al., 2022).

Bantuan media Let's Read dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Let's Read dapat menjadi sumber bacaan digital yang kaya dan interaktif, sementara PBL mendorong siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah. Dengan menggabungkan keduanya, siswa dapat belajar sambil memecahkan masalah yang relevan dengan konteks cerita dalam aplikasi. Penerapan media Let's Read dalam model PBL (Problem Based Learning) untuk materi gaya gravitasi dimulai dengan sebuah pertanyaan pemantik atau masalah yang relevan. Setelah siswa membentuk kelompok dan memahami proyek yang akan dikerjakan, mereka akan memasuki fase Let's Read. Dalam fase ini, peneliti menyediakan beragam sumber bacaan buku teks, artikel, jurnal ilmiah, atau sumber digital yang memuat informasi tentang materi gaya gravitasi dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian secara aktif membaca teks-teks tersebut, menandai poin-poin penting serta membuat ringkasan sederhana. Setelah itu, setiap berdiskusi untuk menyatukan pemahaman, menghubungkan informasi yang mereka baca dengan tantangan proyek yang dihadapi, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya, seperti merancang model roket air dan membuat prediksi. Dengan demikian, Let's Read menjadi jembatan antara teori yang terdapat dalam bacaan dan praktik nyata yang mereka lakukan dalam proyek, memastikan pemahaman konseptual dan meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil minat belajar siswa setelah diterapkannya model ini. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mampu mengaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, media Let's Read memberikan stimulus visual dan cerita yang relevan dengan tema pembelajaran, yang sangat mendukung proses eksplorasi dan analisis dalam model PBL. Hal ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi sains siswa. Siswa menunjukkan sikap lebih antusias, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Guru juga melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, integrasi model PBL dan media Let's Read terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas 4 SD.

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menumbuhkan ketertarikan atau perhatian dalam diri siswa secara efektif yang menyebabkan dilihatnya suatu objek kegiatan yang menguntungkan (Deviana, 2021). Belajar adalah proses yang melibatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman, latihan, atau studi. Proses

ini dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk melalui pengajaran formal di sekolah, pengalaman sehari-hari, serta interaksi sosial. Belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi juga berlangsung sepanjang hayat dan dalam berbagai konteks kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti guna menganalisis Terdapat Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Let's Read Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 3 Bilato Kabupaten Gorontalo. Maka hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Let's Read Terhadap Minat Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan kuisioner minat belajar dimana rata-rata skor siswa pada tahapan pretest pretets yaitu 39.52. kemudian, nilai rata-rata minat belajar siswa pada tahapan posttest naik menjadi 71.20. Hasil output Uji Independent T-tes diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan Terdapat Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Let's Read Terhadap Minat Belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Bilato.

Nilai N-Gain Score pada kelas 4 dengan penerapan model pembelajaran Problems Based Learning yaitu 0,79 termasuk pada pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang tinggi dari hasil pretest ke posttest minat belajar siswa. Selanjutnya N-Gain Score (%) diperoleh hasil 79% dimana nilai ini termasuk dalam kategori efektif. Dengan artian bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang berbantuan media Let's Read pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gamar, Abdul Haris Pana.(2022). Psroblem-Based Learning Model Integrated with Metacognitive Approach Through Flipped Learning in Science Learning Lectures. Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Vol 7, No 2, Oktober 2022, pp. 154-165 <https://doi.org/10.17977/um039v7i22022p154> pISSN: 2548-9879 (print) eISSN: 2599-2139 (online) <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech>
- Arif , R. M,Rauf, indriyani, Arifin, I. N., & Arif , R. M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa . PEDAGOGIKA, 13(2), 163-183. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1354>
- Arif R.M.(2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains. Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya ISSN 2527-4104 Vol. 2 No.1, 1 April 2017
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, M. (2017). Perbandingan keefektifan model project-based learning dan problem-based learning ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains, 5(1), 121800.

- Ariyanti, M. (2017). Perbandingan keefektifan model project-based learning dan problem-based learning ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 1 – 10.
- Azwani Ulifa Khoiru Nikmatul, R Fauzatul Ma'rufah, Laksono Soeprijadi Djoko.(2023). Pengaruh Media Let's Read Terhadap Kemampuan Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesai Siswa Kelas IV. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. 2(2). 833-842.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523-534.
- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa Stkip Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745.
- Majid, Abdul, 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musramona, 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mempraktekkan Elemen Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas VII-1 SMPN 1 Limboto" (Skripsi) Universitas Negeri Gorontalo